



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# STRUKTUR DAN DINAMIKA POPULASI KAMBING KACANG DI KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU



Oleh:

**RIDHO RAHMADIYANSYAH**  
**11980114698**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## SKRIPSI

# STRUKTUR DAN DINAMIKA POPULASI KAMBING KACANG DI KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU



Oleh:

**RIDHO RAHMADIYANSYAH**  
**11980114698**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2025**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**



© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Suska Riau

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Struktur dan Dinamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru  
Nama : Ridho Rahmadiyansyah  
NIM : 11980114698  
Program Studi : Peternakan

Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 18 Februari 2025

Pembimbing I

Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si.  
NIP. 19870923 201801 2 001

Pembimbing II

Dr. Ir. Elfawati, M.Si.  
NIP. 19691029 200501 2 002

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc.  
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,  
Program Studi Peternakan

Dr. Triam Adelina, S.Pt., M.P.  
NIP. 19760322 200312 2 003

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Februari 2025

- Hak Cipta Dilindungi Undang  
No. Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Irwan Taslapratama, M. Sc.	Ketua	1.
2.	Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si.	Anggota	2.
3.	Dr. Ir. Elfawati, M.Si.	Anggota	3.
4.	Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P	Anggota	4.
5.	drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc	Anggota	5.

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Rahmadiyansyah  
NIM : 11980114698  
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 09 Januari 1999  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Prodi : Peternakan  
Judul Skripsi : Struktur dan Dinamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. **Riau** Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil penelitian dan pemikiran saya sendiri.

  2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
  3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
  4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi dan peraturan perundangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 18 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



RIDHO RAHMADIYANSYAH  
NIM. 11980114698



*“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”*

*Baskara Putra - Hindia*

### **PERSEMBAHAN**

**Ayah dan ibu** tersegalanya bagi penulis, skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.

**Rekan rekan seperjuangan dan semua Keluarga penulis**, yang senentiasa memberi dukungan dan doa atas keberhasilan ini.

*“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri sendiri, tak ada yang tau kapan kau mencapai tuju dan percayalah bukun urusanmu tuk menjawab itu, bersender pada waktu”*

*Baskara Putra - Hindia*

**UIN SUSKA RIAU**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP

© Hak Cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau



Ridho Rahmadiyansyah dilahirkan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada tanggal 9 Januari 1999, lahir dari pasangan Ayahanda Sucipto dan Ibunda Mami Lestari yang merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Pendidikan yang telah ditempuh yaitu masuk SDN 008 Pekanbaru dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke MTS Muhammadiyah 02 Pekanbaru dan tamat pada tahun 2013. Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Handayani Pekanbaru tahun 2016 dan dinyatakan lulus. Pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada bulan Juli 2021 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Kelas A Kota Dumai. Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tengku Rejo Kecamatan Ujung Batu Timur Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Pada tanggal 18 Februari 2025 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S. Pt) melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **“Struktur dan Dinamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru”** di bawah bimbingan Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

University of Sultan Syarif Kasim Riau



## UCAPAN TERIMA KASIH

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah *Subbahanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Struktur dan Dinamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, namun bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak untuk skripsi ini dapat diselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M. Agr. Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.Sc. selaku Wakil Dekan I, Bapak Prof. Dr. Zulfahmi, S. Hut, M. Si selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
7. Bapak Jepri Juliantoni, S.Pt., M.P selaku penguji I dan Ibu drh. Rahmi Febriyanti, M.Sc selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Seluruh dosen, karyawan dan civitas Akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengikuti aktivitas perkuliahan.
  9. Rekan rekan seperjuangan yang telah menemani penulis selama perkuliahan hingga skripsi selesai, terutama M. Prayoga, Azhar Ramli, Ardiandi, M. Ridwan.
  10. Rekan rekan Peternakan B 19 yang telah memberikan semangat dan mengajarkan arti kebersamaan selama perkuliahan.

Semoga Allah *Subbahana Hu Wata'ala* melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin yaa rabbal'alaamiin.

Pekanbaru, Februari 2025

Penulis

UIN SUSKA RIAU



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul **“Struktur dan Dimamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam*, yang mana berkat rahmat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Restu Misrianti, S.Pt., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan laporan hasil penelitian ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Februari 2025

Penulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# STRUKTUR DAN DINAMIKA POPULASI KAMBING KACANG DI KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU

Ridho Rahmadiyansyah

Di bawah bimbingan Restu Misrianti dan Elfawati

## INTISARI

Sistem pemeliharaan kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru masih pada jenis peternakan rakyat berskala kecil dan merujuk pada sistem pemeliharaan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan dinamika populasi ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2023 yang berlokasi di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei pada 35 peternak kambing kacang. Peubah dalam penelitian ini adalah karakteristik peternak, struktur populasi dan dinamika populasi. Hasil penelitian ini adalah peternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya 100% berjenis kelamin laki laki dengan rentang umur 15-65 tahun 91,43%, mayoritas peternak memiliki tingkat pendidikan SMP 48,57%, beternak adalah pekerjaan sampingan, pekerjaan utama peternak sebagai buruh 57,14% dan petani/peternak 42,86%, peternak di Kecamatan Binawidya memiliki pengalaman beternak paling banyak 5-10 tahun 62,86%, dengan populasi 1-10 ekor sebanyak 71,43%. Struktur populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru didominasi kambing kacang betina berkisar 51,79%. Tingkat umur tertinggi pada kambing dewasa yaitu 51,35%. Dinamika populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya mengalami kelahiran tertinggi sebesar 28,48% dan penurunan tertinggi disebabkan oleh penjualan yaitu 31,84% Skor indikator pertumbuhan alami atau *Natural Increase* populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya sebesar 24,45%.

Kata kunci: karakteristik peternak, struktur populasi, dinamika populasi, *natural increase*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **STRUCTURE AND DYNAMICS OF THE KACA GOAT POPULATION IN BINAWIDYA DISTRICT, PEKANBARU CITY**

Ridho Rahmadiyansyah

*Under the guidance of Restu Misrianti dan Elfawati*

### **ABSTRACT**

*The goat farming system in Binawidya District, Pekanbaru City is still a small-scale community farming system and refers to a conventional farming system. This study aims to determine the structure and dynamics of the goat population in Binawidya District, Pekanbaru City. This study was conducted from June to August 2023 which was located in Binawidya District, Pekanbaru City. The method used in this study was a survey method on 35 goat farmers. The variables in this study were farmer characteristics, population structure and population dynamics. The results of this study are that 100% of Kacang goat farmers in Binawidya District are male with an age range of 15-65 years 91.43%, the majority of farmers have a junior high school education level 48.57%, raising livestock is a side job, the main job of farmers as laborers 57.14% and farmers/breeders 42.86%, farmers in Binawidya District have the most livestock experience of 5-10 years 62.86%, with a population of 1-10 heads of 71.43%. The population structure of Kacang goats in Binawidya District, Pekanbaru City is dominated by female Kacang goats ranging from 51.79%. The highest age level in adult goats is 51.35%. The dynamics of the Kacang goat population in Binawidya District experienced the highest birth rate of 28.48% and the highest decline was due to sales of 31.84%. The score of the natural growth indicator or Natural Increase of the Kacang goat population in Binawidya District was 24.45%.*

**Keywords:** *characteristics of farmers, population structure, population dynamics, natural increase*

**UIN SUSKA RIAU**



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI .....	ii
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR SINGKATAN .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian .....	2
1.3. Manfaat Penelitian .....	2
1.4. Rumusan Masalah .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. Kambing Kacang .....	4
2.2. Sistem Pemeliharaan Kambing Kacang .....	4
2.3. Perkandungan .....	5
2.4. Pakan Kambing Kacang .....	6
2.5. Dinamika Populasi .....	8
III. METODOLOGI PENELITIAN .....	11
3.1. Tempat dan Waktu .....	11
3.2. Bahan dan Alat .....	11
3.3. Metode Penelitian .....	11
3.4. Peubah yang Diamati .....	11
3.5. Analisis Data .....	13
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	15
4.1. Gambaran Umum Kecamatan Binawidya .....	15
4.2. Karakteristik Peternak Kambing .....	16
4.3. Struktur Populasi Kambing Kacang .....	23
4.4. Dinamika Populasi Kambing Kacang .....	25
V. PENUTUP .....	32
5.1. Kesimpulan .....	32
5.2. Saran .....	32
DAFTAR PUSTAKA .....	33
LAMPIRAN .....	39

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Pergantian Gigi Kambing .....	10
3.1. Data Populasi Peternak dan Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya .....	11
4.1. Karakteristik Peternak Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya.	17
4.2. Struktur Populasi Kambing Kacang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Kecamatan Binawidya.....	24
4.3. Angka Pemasukan Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya.....	25
4.4. Angka Pengeluaran Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya ....	27

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Penampilan Kambing Kacang Jantan (Kiri) dan Betina (Kanan).	4
4.1. Peta Administrasi Kecamatan Binawidya .....	15
4.2. Diagram Jenis Kelamin Peternak.....	17
4.3. Diagram Usia Peternak .....	18
4.4. Diagram Tingkat Pendidikan Peternak .....	19
4.5. Diagram Pekerjaan Utama Peternak.....	20
4.6. Diagram Pengalaman Beternak (Tahun).....	21
4.7. Diagram Jumlah Tenak (Ekor) Peternak.....	22
4.8. Struktur Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya. ...	27
4.9. Diagram Kelahiran Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya.	28
4.10. Diagram Pembelian Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya.	29
4.11. Diagram Imigrasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya....	30



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR SINGKATAN

© HTP cinta milih UIN Suska Riau

Hijau Pakan Ternak

*Natural Increase*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Peternak Kambing di Kecamatan Binawidya.....	39
2. Struktur Populasi Kambing Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.....	40
3. Dokumentasi .....	41

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kambing kacang merupakan kambing lokal Indonesia, ukuran badannya kecil dan memiliki telinga pendek, tanduk melengkung ke atas sampai ke belakang. Warna kulit bervariasi ada yang hitam, cokelat, atau putih. Tinggi tubuh jantan 60-65 cm dan betina 56 cm. Bobot jantan dewasa rata-rata 25 kg dan betina dewasa 20 kg. Beberapa keunggulan kambing kacang adalah sebagai penghasil daging dan kulit, bersifat prolifik, tahan terhadap berbagai kondisi dan mampu beradaptasi dengan baik di berbagai lingkungan yang berbeda termasuk dalam kondisi pemeliharaan yang sangat sederhana (Pamungkas dkk., 2009).

Peningkatan produktivitas ternak kambing di Indonesia belum memperlihatkan hasil yang optimal. Pengelolaan kambing dalam usaha tani sebagian besar masih dilakukan secara sambilan dengan tujuan beternak sebagai tabungan (Ginting, 2009). Sementara itu ternak kambing memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu dalam acara keagamaan dan kegiatan sosial (ternak kurban dan ternak potong untuk aqiqah).

Menurut BPS 2022 jumlah populasi kambing di Indonesia adalah sebanyak 18,56 juta ekor pada tahun 2022. Jumlah ini mengalami penurunan 1,82 % dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 18,9 juta ekor. Di Provinsi Riau pada tahun 2022 jumlah populasi kambing mencapai 236.228 ekor. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 252.432 ekor (BPS 2021). Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau yang memiliki luas wilayah 638,33 km<sup>2</sup>. Menurut BPS (2021) populasi kambing kacang di Kota Pekanbaru berjumlah 6.216 ekor. Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berjumlah 6.155 ekor. Kota Pekanbaru terdiri dari 15 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Binawidya yang memiliki jumlah populasi kambing kacang terbanyak yaitu 984 ekor.

Struktur populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup atau menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu (Arif, 2015). Struktur populasi pada ternak meliputi pejantan dan betina induk, jantan dan betina muda serta anak jantan dan betina.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Struktur populasi perlu diketahui untuk engatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi. Struktur populasi sangat erat kaitannya dengan dinamika populasi. Dinamika populasi merupakan naik turunnya atau perubahan jumlah populasi ternak pada suatu wilayah. Menurut Tonbesi *et al.* (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika populasi ternak diantaranya yaitu kelahiran ternak, mortalitas (kematian), dan perpindahan ternak dari suatu wilayah ke wilayah lainnya (migrasi ternak).

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2014) terdapat perbedaan data populasi kambing kacang di BPS dengan data di lapangan. Data populasi yang akurat sangat diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan kambing kacang di Kota Pekanbaru. Struktur populasi perlu diketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat. Dengan demikian dapat diketahui berapa induk betina dan betina muda produktif serta rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan.

Selain data struktur populasi dibutuhkan juga data akurat tentang kelahiran, kematian, pemotongan, pengeluaran, penjualan, pembelian dan pemasukan ternak. Data ini dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing kacang di Kota Pekanbaru. Karena Kecamatan Binawidya merupakan Kecamatan yang baru dimekarkan, sehingga diperlukan penelitian tentang **“Struktur dan Dinamika Populasi Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru”**.

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui karakteristik peternak dan struktur populasi ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.
2. Mengetahui dinamika populasi ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

## 1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, peternak dan masyarakat umum tentang struktur dan dinamika populasi serta upaya perbaikan produktivitas ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi penentuan kebijakan pemerintahan Kota Pekanbaru dalam menentukan jumlah pemotongan dan pengeluaran (*out put*), sehingga tidak terjadi pengeluaran yang melampaui kemampuan produksi di daerah tersebut.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana karakteristik peternak dan struktur populasi ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.
- Bagaimana dinamika populasi ternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kambing Kacang

Kambing kacang merupakan kambing lokal Indonesia yang biasanya disebut dengan kambing Jawa. Kambing ini biasanya memiliki tubuh yang relatif kecil. Pada umumnya kambing kacang memiliki warna bulu tunggal, yakni: putih, hitam dan coklat, serta adakalanya warna campur dari ketiga warna tersebut. Kambing kacang jantan maupun betina memiliki tanduk 8-10 cm, berat tubuh kambing kacang dewasa berkisar 17-30 kg (Hendrasworo, 2007). Penampilan ternak kambing kacang jantan dan betina dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Penampilan Kambing Kacang Jantan (Kiri) dan Betina (Kanan)

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2024)

Salah satu kelebihan kambing kacang adalah mampu berproduksi pada lingkungan yang kurang baik dan mempunyai daya adaptasi yang tinggi. Kekurangan kambing kacang adalah ukuran tubuh yang relatif kecil dan laju pertambahan bobot hidup yang relatif rendah (Setiadi, 2003). Kambing kacang merupakan kambing yang mampu beradaptasi baik dengan lingkungan tempat hidupnya. Kambing kacang biasa digunakan sebagai ternak 5 penghasil daging. Kambing kacang memiliki kulit yang relatif tipis dengan bulu kasar. Kambing kacang berwarna hitam, coklat, terkadang terdapat bercak-bercak putih. Tanduk berbentuk pedang, melengkung ke atas dan ke belakang yang tumbuh dengan baik pada jantan dan betina (Myers *et al.*, 2012).

### 2.2. Sistem Pemeliharaan Kambing Kacang

Sistem pemeliharaan secara ekstensif umumnya dilakukan di daerah yang mahal dan sulit untuk membuat kandang, kondisi iklim yang menguntungkan, dan dengan daya tampung kira-kira tiga sampai dua belas ekor kambing per hektar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(Williamson dan Payne, 1993). Pada sistem pemeliharaan secara ekstensif, induk yang sedang bunting dan anak-anak kambing yang belum disapih harus diberi pakan yang memadai. Rata-rata pertambahan bobot badan kambing yang dipelihara secara ekstensif dapat mencapai 20-30 gram per hari (Sarwono, 2005).

Sistem pemeliharaan intensif yaitu menempatkan ternak di dalam kandang dan tidak digembalakan (Nafiu *et al.*, 2020). Sistem pemeliharaan intensif umumnya dilakukan oleh peternak yang tujuan memelihara ternak kambing untuk digemukkan dan dijual. Biasanya peternak yang memelihara kambing kacang dengan sistem intensif cenderung menjalankan bisnis jual beli kambing untuk berbagai keperluan. Ternak yang dipelihara dengan sistem intensif umumnya memiliki performans dan kondisi tubuh yang lebih baik dibanding dengan ternak yang digembalakan (Rusdiana *et al.*, 2016; Rusdiana dan Hutasoit, 2017).

Sistem semi intensif merupakan kombinasi antara sistem ekstensif dan sistem intensif yaitu dengan cara menggembalakan ternak di siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Sistem pemeliharaan di peternakan tradisional biasanya menggunakan sistem semi intensif yaitu ternak digembalakan pada pagi hari selama 7 jam/hari (dari pukul 10.00 – 17.00) dan sisanya ternak dimasukkan ke kandang. Pertambahan bobot kambing yang digemukkan secara intensif bisa mencapai 100-150 gram per hari dengan rata-rata 120 gram per hari. (Mulyono dan Sarwono, 2005). Sistem pemeliharaan secara semi intensif biasanya membutuhkan penggembalaan terkontrol dan pemberian pakan konsentrat tambahan, pertambahan bobot kambing yang digemukkan secara semi intensif, rata-rata hanya 30-50 gram per hari (Williamson dan Payne 1993).

### 2.3. Perkandangan

Menurut Direktorat Jenderal peternakan (2006), menyatakan bahwa kandang berfungi sebagai tempat berteduh bagi ternak, tempat berlindung bagi hujan dan panas, tempat berlindung dari binatang buas, pencuri, tempat yang nyaman bagi ternak dan sebagai sarana untuk menjaga kesehatan. Persyaratan teknis konstruksi kandang yang baik menurut (Direktorat Jenderal Peternakan, 2006) yaitu :1. Kontruksi kandang harus kuat, 2. Terbuat dari bahan yang ekonomis dan mudah diperoleh, 3. Sirkulasi udara dan sinar matahari cukup, 4. Drainase dan aluran pembuangan limbah baik serta mudah dibersihkan, 5. Lantai

rata, tidak licin, tidak kaar, mudah kering, dan tahan injak, 6. Luas kandang memenuhi persyaratan daya tamping dan 7. Kandang isolasi terbuat terpisah.

Kandang merupakan tempat tinggal bagi ternak kambing dan sebagai perlindungan. Selain itu juga untuk memudahkan dalam proses pengawasan sehingga mempercepat proses evakuasi ketika ternak kambing terindikasi penyakit. Ada beberapa macam tipe kandang diantaranya adalah kandang panggung dan kandang non panggung. Kandang panggung dibangun dengan membuat penopang-penopang didasar kandang. Kandang panggung memiliki jarak antara tanah dengan lantai kandang. Jarak antara panggung dan lantai dibawah panggung memberikan ruang yang lebih luas untuk tumpukan kotoran ternak, sehingga udaranya dapat berjalan lebih lancar (Sutama dan Budiarsana, 2009).

#### 2.4. Pakan Kambing Kacang

Pakan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan produksi ternak kambing. Kambing kacang lebih menyukai memakan dedaunan dengan cara meramban dari pada memakan rumput. Hijauan yang dimakan oleh kambing umumnya diperoleh dari padang penggembalaan, sekitar rumah dan di pinggir jalan. Jenis yang dijumpai di padang penggembalaan adalah rumput lapangan, putri malu dan semak-semak belukar, sedangkan yang biasa ditemukan di sekitar rumah adalah daun limbah tanaman. pakan ternak kambing terdiri dari pakan hijauan yang berasal dari rumput-rumputan, daun-daunan dan hasil sampingan tanaman pertanian.

Kambing umumnya menolak pakan yang telah disentuh oleh ternak lain dan tidak dapat mengkonsumsi satu jenis pakan saja dalam waktu yang lama. Kambing dapat membedakan rasa pahit, manis, asin dan masam dan mempunyai toleransi yang tinggi terhadap rasa pahit. Pada ruminansia rangsangan penciuman (bau/ aroma) sangat penting bagi ternak untuk mencari dan memilih makanan, demikian pula rangsangan selera (rasa) akan menetukan apakah pakan tersebut akan dikonsumsi oleh ternak atau tidak (Asminaya, 2007).

Kambing dapat mengkonsumsi bahan kering yang relatif lebih banyak untuk ukuran tubuhnya, kambing lebih efisien dalam mencerna pakan yang mengandung serat kasar dibandingkan sapi dan domba. Kambing mampu mengkonsumsi daun-daunan, semak belukar, tanaman ramban dan rumput yang sudah tua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berkualitas rendah. Jenis pakan tersebut dapat dimanfaatkan dengan efisien sehingga kambing dapat beradaptasi pada lingkungan yang kurang pakan (Tarigan, 2009).

Hardianto (2000) menyatakan hijauan pakan ternak (HPT) yang paling umum digunakan dalam budidaya kambing adalah jenis rumput-rumputan dan leguminosa. Hijauan pakan ternak merupakan pakan dasar, karena merupakan 14 komponen utama dari ransum ternak, hijauan pakan ternak dapat merupakan jenis tanaman lokal, maupun yang diintroduksi. Dari kelompok tanaman lokal jenis rumputan yang disukai kambing antara lain adalah rumput *Axonopus compressus* (rumput pahit), *Cynodon dactylon* (rumput kawat), *Ottocloa nodosa*, sedangkan kelompok introduksi jenis rumput-rumputan yang sangat cocok untuk ternak kambing antara lain adalah *Brachiaria ruziziensis*, *Brachiaria humidicola*, *Paspalum guonearum*, *Paspalum ateratum* dan *Stenotaphrum secundatum*.

Di samping pakan hijauan, ada juga responden yang memberikan pakan konsentrat dengan jenis konsentratnya berupa dedak padi. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Junjungan Sianipar dkk. (2005) yang menyatakan bahwa pada kondisi peternakan rakyat produktivitas ternak kambing relatif rendah, hal ini disebabkan kualitas pakan yang diberikan kepada ternak relatif rendah dan umumnya jarang diberikan pakan tambahan.

Responden menyatakan bahwa jumlah pakan yang diberikan tidak cukup kualitas dan kuantitas, dapat dikatakan bahwa responden tidak peduli dengan kebutuhan nutrisi kambing piaraannya. Padahal menurut Veby Muaharramah dkk. (2020), kebutuhan pakan kambing yang sedang bunting sebanyak 60% rumput dan daun-daunan, 40% kacang-kacangan dan konsentrat sebanyak 200-250 gr/ekor/hari. Kambing jantan dan betina dewasa, sekaligus sebagai pemacek membutuhkan pakan sebanyak 75% rumput dan daun-daunan, 25% kacang-kacangan dan konsentrat sebanyak 200-250 gr/ekor/hari.

Hasil penelitian Junjungan Sianipar dkk. (2005), kebutuhan nutrisi untuk kambing kacang: bahan kering adalah 3.31% dari bobot hidup, protein kasar per 15 hari per ekor 43 gr, energi tercerna per hari 2.0 Mcal/kg. Secara umum tingkat pemberian pakan tambahan sangat mempengaruhi efisiensi nutrisi pakan, di mana semakin tinggi pemberian pakan tambahan maka pemanfaatan ransum semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

efisienesponden tidak memikirkan jumlah hijauan yang diberikan kepada kambingnya, pemberian konsentrat, air minum dan mineral peternak juga kurang mendapatkan perhatian.

Menurut Susilorini *et al.* (2009) bahwa kambing merupakan ruminansia yang efisien dalam mencerna serat kasar. Pakan utama kambing adalah tunas tunas semak serta ranting dan gulma. Kambing juga perlu diberi pakan tambahan, berupa konsentrat. Kadar protein dalam konsentrat berkisar 16%. Hijauan yang diberikan dapat berupa daun lamtoro, gamal, dan daun nangka. Bila berdasarkan bahan kering hijauan diberikan sebaiknya 3% dari berat badan atau 10-15% dari berat badan bila dalam bentuk segar. Sebaiknya hijauan yang diberikan tidak terlalu tua, sebab selain kurang disukai ternak kandungan gizinya juga mengalami penurunan. Hijauan yang tidak terlalu muda dan juga tidak terlalu tua lebih disukai ternak, sehingga rumput yang diberikan hampir tidak bersisa (semua dimakan).

Ginting (2009) menyatakan konsentrat diberikan sebanyak 200-300 g per ekor per hari. Komposisi konsentrat tergantung kepada bahan yang tersedia di lokasi. Kebutuhan air minum seekor kambing kurang lebih 1,5 - 2,5 liter per hari. Ternak mendapat asupan air dari makanan, terutama hijauan yang dikonsumsi, namun jumlah ini tidak mencukupi kebutuhan, terutama didaerah panas atau jika ternak digembalakan setiap hari. Oleh karena itu, air minum harus tersedia didalam kandang setiap saat. Mineral sangat baik untuk memenuhi kebutuhan kambing akan berbagai macam mineral yang tidak dapat dipenuhi dari pakan.

## 2.5. Dinamika Populasi

Dinamika populasi ternak merupakan angka kenaikan ataupun penurunan jumlah ternak dalam populasi tersebut. Penyebabnya dapat dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, pemotongan, dan perpindahan populasi (Putra, 2017).

### 2.5.1. Tingkat Kelahiran

Angka kelahiran merupakan tolak ukur paling efektif dalam mengetahui produktifitas dan kesuburan ternak suatu wilayah (Asana dkk., 2016). Tingkat kelahiran adalah jumlah kelahiran yang dialami seekor ternak betina dalam waktu satu tahun (Putra, 2017). Menurut Kusuma dkk. (2017) tingkat kelahiran dapat dirumuskan dengan jumlah anak yang lahir per tahun dibagi dengan jumlah

populasi pada struktur populasi dikali 100%. *Litter size* sangat menentukan laju pertumbuhan populasi ternak kambing. *Litter size* yang tinggi akan dapat mempengaruhi kenaikan populasi ternak Doloksaribu dkk. (2005).

Asana dkk. (2016) berpendapat bahwa tingginya angka kelahiran sapi bali pada daerah penelitiannya disebabkan karena ketersedian pakan yang memadai pada lahan ataupun padang penggembalaan. Hal ini akibat kondisi iklim terutama curah hujan yang dapat berpengaruh pada ketersediaan pakan ternak di musim hujan, sedangkan penurunan populasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain rendahnya angka kelahiran, tingginya pemotongan dan tingkat kematian ternak serta sempitnya padang penggembalaan ternak (Murtidjo, 1990).

Pipiet (2007) menyatakan penurunan angka kelahiran ternak terutama dipengaruhi oleh efisiensi reproduksi. Selain itu Tatipikalawan dan Hehanussa (2006) berpendapat kelahiran ternak dapat dipengaruhi oleh rendahnya betina melahirkan, kegagalan beranak, kualitas dan kuantitas pakan serta manajemen pemeliharaan.

### 2.5.2. Tingkat Kematian

Kematian anak ternak dapat dipengaruhi oleh umur induknya, jenis kelamin, berat lahir dan pengaruh pakan (Putra, 2017). Selama pemeliharaan, anak ternak dapat dengan mudah terserang berbagai penyakit sehingga tidak mampu mencapai produktivitas yang optimal dan efisien, bahkan dapat menyebabkan kematian pada ternak. Penyakit yang menyerang ternak disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit (cacing, cendawan, protozoa, serangga, dan akarid) (Ahmad, 2008).

Menurut Rohaeni (2007) penyakit yang umum menyerang ternak kambing yaitu diare, kembung dan scabies. Kematian kambing sekitar 2–5% per tahun terutama terjadi pada kambing umur antara 1–3 bulan, sedang kematian cempe yang baru lahir proporsinya lebih tinggi dari pada kasus kematian yang lain. Kematian yang sering dialami ini disebabkan karena kedinginan, kekurangan makanan (susu induk), penyakit dan kesulitan beranak (distokia) (Kostaman dan Sutama, 2005).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.5.3. Penentuan Umur Kambing

Purnomoadi (2003) menyatakan umur ternak dalam pemeliharaan mempunyai peranan penting, karena melalui umur peternak dapat mengetahui kapan ternak dapat dikawinkan atau digemukkan. Cara yang tepat untuk menentukan umur ternak adalah dengan melihat catatan produksi atau kartu *recording* ternak yang bersangkutan. Apabila tidak terdapat kartu *recording*, umur ternak dapat diperkirakan dengan mengamati pergantian giginya, karena pergantian gigi relatif teratur.

Ditambahkan Purnomoadi (2003) untuk mengetahui umur ternak berdasarkan gigi, terlebih dahulu harus diketahui keadaan giginya. Pada ternak kambing gigi seri hanya terdapat pada rahang bawah sebanyak 8 buah (4 pasang). Pada saat lahir biasanya anak kambing mempunyai gigi seri lengkap. Gigi seri akan tanggal dan diganti dengan gigi seri tetap, dengan bentuk yang lebih besar, kuat dan warna nya lebih kekuningan. Pergantian gigi seri kambing disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Pergantian Gigi Kambing

Umur	Keadan Gigi
Umur kurang dari 1 tahun	Semua gigi belum permanen
Umur 1-2 tahun	Satu pasang gigi permanen
Umur 2-3 tahun	Dua pasang gigi permanen
Umur 3-4 tahun	Tiga pasang gigi permanen
Umur 4-5 tahun	Seluruh gigi permanen

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 3 bulan yakni bulan Juni sampai dengan Agustus 2023.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan penelitian adalah peternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru yang dijadikan sebagai responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah seperangkat pedoman wawancara (kuesioner).

#### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer, yakni data yang diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi atau wawancara dengan responden.
2. Data sekunder, yakni data pendukung yang diperoleh dari Dinas Peternakan dan jurnal pendukung lainnya

Pengambilan data primer dilakukan secara sensus di semua kelurahan yang ada di Kecamatan Binawidya dengan sebaran responden seperti pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Data Populasi Peternak dan Kambing Kacang di Kecamatan Binawidya

No	Kelurahan	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak Kambing
1	Binawidya	9	82
2	Delima	9	84
3	Simpang Baru	3	37
4	Tobek Godang	5	43
5	Sungai Sibam	9	200
	Jumlah	35	446

#### 3.4. Peubah yang Diamati

Peubah-peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik peternak yang terdiri dari :
  - a. Umur
  - b. Tingkat pendidikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pengalaman beternak
  - d. Tujuan pemeliharaan dan sistem pemeliharaan.
2. Struktur populasi (*composition flock*) yang terdiri dari:
- a. Jumlah kambing kacang jantan dan kambing kacang betina umur 0-8 bulan
  - b. Jumlah kambing kacang muda umur 8 – 12 bulan
  - c. Jumlah kambing kacang betina muda umur 8 – 12 bulan
  - d. Jumlah kambing kacang jantan dewasa umur >10 bulan
  - e. Jumlah kambing kacang betina dewasa umur > 12 bulan
3. Dinamika populasi adalah sebagai berikut:
- a. Angka pemasukan meliputi:
    - 1) Angka kelahiran (*calving rate*), yaitu jumlah anak yang lahir per tahun dibagi dengan jumlah populasi pada struktur populasi dikali 100% (Dania dkk., 2013),
    - 2) Angka pembelian, yaitu ternak kambing kacang yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan dan menambah populasi.
    - 3) Angka imigrasi, merupakan jumlah ternak kambing kacang yang masuk disebabkan oleh beberapa hal kecuali kelahiran dan pembelian.
  - b. Angka pengeluaran meliputi :
    - 1) Angka kematian (*mortalitas*), yaitu banyaknya ternak yang mati dihitung dalam persentase pada suatu periode tertentu, dipisahkan antara kematian anak dan ternak dewasa (Dania dkk., 2013).
    - 2) Angka pemotongan, yaitu ternak kambing kacang yang dipotong untuk konsumsi dan pemenuhan kebutuhan sendiri,
    - 3) Angka penjualan, yaitu ternak kambing kacang yang dijual baik kepada agen, masyarakat atau rumah pemotongan.
    - 4) Angka emigrasi, merupakan jumlah ternak kambing kacang yang keluar disebabkan oleh beberapa hal kecuali kelahiran, pemotongan dan penjualan.
  - c. Pertumbuhan alami/*Natural Increase* (NI), merupakan persentase kelahiran per tahun dikurangi persentase kematian per tahun (Sumadi dkk., 2001).

### 3.5. **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Data karakteristik peternak meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan pokok, pengalaman beternak, serta persepsi peternak tentang aspek teknis pemeliharaan kambing kacang dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi, rata-rata dan standar deviasi, yang diolah dengan bantuan program excel.
2. Data struktur populasi dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pi = \frac{Xi}{\sum X} \times 100\%$$

$Pi$  = Persentase struktur populasi b (anak jantan, anak betina, muda jantan, muda betina, dewasa jantan dan dewasa betina)

$Xi$  = Jumlah ternak kambing kacang ke-i (anak jantan), ke-ii (anak betina), ke-iii (muda jantan), ke-iv (muda betina) dan seterusnya.

$\sum X$  = Jumlah populasi ternak kambing kacang.

3. Data dinamika populasi dianalisis sebagai berikut :

- a. Angka pemasukan meliputi:

- 1) Angka kelahiran (*calving rate*), dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Angka kelahiran} = \frac{\text{Jumlah kelahiran per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- 2) Angka pembelian, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Angka pembelian} = \frac{\text{Jumlah pembelian per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- 3) Angka imigrasi, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Angka imigrasi} = \frac{\text{Jumlah imigrasi per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- b. Angka pengeluaran meliputi:

- 1) Angka kematian (mortalitas), dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Angka kematian} = \frac{\text{Jumlah kematian per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Angka pemotongan, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Angka pemotongan} = \frac{\text{Jumlah pemotongan per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- 3) Angka penjualan, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Angka penjualan} = \frac{\text{Jumlah penjualan per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- 4) Angka imigrasi, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Angka imigrasi} = \frac{\text{Jumlah imigrasi per tahun}}{\text{Jumlah populasi per tahun}} \times 100\%$$

- c. *Natural Increase* (NI), dihitung menggunakan rumus menurut Sumadi dkk. (2001) sebagai berikut :

$$\text{Natural Increase} = \text{perasentase kelahiran per tahun} - \text{persentase kematian per tahun}$$

## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

Karakteristik peternak kambing kacang di Kecamatan Binawidya 100% berjenis kelamin laki laki dengan rentang umur 15-65 tahun 91,43%, mayoritas peternak memiliki tingkat pendidikan SMP 48,57%, beternak adalah pekerjaan sampingan, pekerjaan utama peternak sebagai buruh 57,14% dan petani/peternak 42,86%, peternak di Kecamatan Binawidya memiliki pengalaman beternak paling banyak 5-10 tahun 62,86%, dengan populasi 1-10 ekor sebanyak 71,43%. Struktur populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru didominasi kambing kacang betina yaitu 51,79% dengan tingkat umur tertinggi pada kambing dewasa yaitu 51,35%.

1. Dinamika populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru mengalami kelahiran tertinggi disebabkan oleh kelahiran yaitu 28,48% dan penurunan tertinggi disebabkan oleh penjualan yaitu 31,84% Skor indikator pertumbuhan alami atau *Natural Increase* populasi kambing kacang di Kecamatan Binawidya sebesar 24,45%.

### 5.2. Saran

1. Perlu dilakukan peningkatan populasi ternak kambing kacang melalui peningkatan jumlah indukan.
2. Perlu adanya tenaga penyuluhan untuk mendampingi peternak dan memberikan informasi dan teknologi tentang ternak.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Agung K., S. Djojowidagdo, Arito dan Sunardi. 1981. *Inventarisasi Polusi Supply Ternak Potong*. Kerjasama Dinas Peternakan Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Ahmad, R. Z. 2008. Pemanfaatan Cendawan untuk Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Ternak. *Jurnal Litbang Pertanian*, 27(3) : 1-9.
- Arifin, S. 2022. Penerapan Aspek Teknis Manajemen Pemeliharaan Sapi Bali pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru
- Asana, F., L.O. Ba'a dan R. Aka. 2016. Pertambahan Alamiah dan Distribusi Angka Kelahiran Sapi Bali di Kota Baubau. *Laporan Hasil Penelitian*. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo.
- Asminaya, N.A. 2007. Penggunaan Ransum Komplit Berbasis Sampah Sayuran Pasar untuk Produksi dan Komposisi Susu Kambing Perah. *Tesis*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Indonesia Dalam Angka. *Jumlah Populasi Kambing di Indonesia*. Jakarta. 2021 - 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Riau Dalam Angka. *Jumlah Populasi kambing di Provinsi Riau*, Pekanbaru. 2021-2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2023. *Luas Wilayah dan Persentase Terhadap Luas Total Wilayah (km<sup>2</sup>) 2022*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2024a. *Jumlah Penduduk menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Binawidya 2022*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2024b. *Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru 2022*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses tanggal 17 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2024c. *Penduduk Berumur 15 tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru 2020-2023*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses tanggal 17 Agustus 2024.
- Badan Pusat Statsitik Kota Pekanbaru. 2024. *Konsep/Penjelasan Teknis Tenaga Kerja*. <https://pekanbarukota.bps.go.id/>. Diakses tanggal 16 Agustus 2024.

- Dania, I.B., H. Poerwoto, R.A. Suhardiani, dan T. Hidjaz. 2013. *Bahan Ajar Manajemen Ternak Potong dan Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram.
- Destomo, A., M. Syawal, dan A. Batubara. 2020. Kemampuan Reproduksi Induk dan Pertumbuhan Anak Kambing Peranakan Etawah, Gembrong, dan Kosta. *Jurnal Peternakan*, 17(1), 31-38.
- Devendra, C. dan M. Burns. 1994. *Produksi Kambing di Daerah Tropis*. Terjemahan. Putra, I. D. K. H. Penerbit ITB. Bandung.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2006. *Pedoman Peningkatan Mutu Ternak*. Direktorat Jenderal Peternakan. Jakarta.
- Doloksalibu, M., S. Elieser, F. Mahmilia dan F.A. Pamungkas. 2005. Produktivitas Kambing Kacang pada Kondisi di Kandangkan: 1. Bobot Lahir, Bobot Sapih, Jumlah Anak Sekelahiran dan Daya Hidup Anak Prasapih. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2005*. Hal: 581-585.
- Ginting, S.P. 2009. *Pedoman Teknis Pemeliharaan Induk dan Anak Kambing Masa pra-Sapih*. Loka Penelitian Kambing Potong Sei Putih, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Sumatera Utara.
- Hardianto, R. 2000. Teknologi *Complete Feed* sebagai Alternatif Pakan Ternak Ruminansia. *Makalah BPTP Jawa Timur*. Malang.
- Harmoko, H. 2021. Tingkat Kelahiran dan Kematian Sapi Lokal Tipe Kerja di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1 (2): 33.
- Heluth, O. S., F. Parera, dan J. Labetubun. 2021. Penampilan Reproduksi Induk Kambing Kacang di Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 9(2), 84-91.
- Hendrasworo, Y. 2007. Pengaruh Pemberian Tepung Ikan terhadap Tingkah Laku Seksual Kambing Kacang Jantan. *Laporan Hasil Penelitian*. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Hermawan, A., dan H. Kurnianto. 2020. Arisan dan Keprukan sebagai Inovasi Kelembagaan Perbibitan Ternak Sapi Potong. *Prosiding Seminar Nasional Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi memasuki Era Industri 4*. Balai Penkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Ikhsan, R. 2020. Implementasi Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2016 tentang Administrasi Kependudukan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 7(1):58-81.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 102/Permentan/OT. 140/7/2014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1081*. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses tanggal 17 Agustus 2024.

Kostaman, T. dan I. K. Sutama, 2005. Pertumbuhan Kambing Anak Hasil Persilangan antara Kambing Boer dengan Peranakan Etawah pada Periode Prasapih. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 10 (2) : 6-11.

Kurniawati, E dan C. Sugiyanto. 2021. Pengaruh Struktur Umur Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 21(1):41–58.

Kusuma, S.B., N. Ngadiyono dan Sumadi. 2017. Estimasi Dinamika Populasi dan Penampilan Reproduksi Sapi Peranakan Ongole di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Buletin Peternakan*. 41 (3): 230-242.

Laksana, D. I. 2021. Analisis Usaha tani Dan Pemasaran Pepaya Madu (*Carica Papaya*. L) Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Manik, S. B., S. I. Santosa, dan W. Sumekar. 2014. Rentabilitas Usaha Ternak Domba Batur Di Kabupaten Banjarnegara. <http://ejournal.bappeda.jatengprov.go.id/index.php/jurnaljateng/article/view/377>.

Maryam, M., M. B., Paly, dan A. Astat. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3(1):79-101.

Misriani. 2011. Hubungan Karakteristik Peternak dan Jumlah Ternak yang Dipelihara dengan Pendapatan pada Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Laporan Hasil Penelitian*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Muaharramah, V., I. Siska, dan Y. L Anggrayni. 2020. Penerapan Aspek Teknis Pemeliharaan Ternak Kambing di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Journal of Animal Center (JAC)*, 2(1), 1-11.

Multazami, A. 2023. Kajian Kriminologis Tindak Pidana Pencurian Hewan Ternak Kambing di Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Skripsi*. Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi. Jambi.

Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyawati, I. M., D., Mardiningsih, dan S. Satmoko. 2016. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Jumlah Ternak Peternak Kambing terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing di Desa Wonomari Kecamatan Patebon. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 34(1).85-90

Mulyono, S dan B. Sarwono. 2005. *Penggemukan Kambing Potong*. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya, Jakarta.

Murtidjo, B.A. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.

Myers, P., R. Espinosa, C. S. Parr, T. Jones, G. S. Hammond, and T. A. Dewey. 2012. *The Animal Diversity Web (online)*. <http://animaldiversity.org>. Diakses tanggal 27 September 2024.

Nizam, M.K. 2023. Struktur Populasi Ternak Kambing Kacang di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Noija, Y. N. R., J. Wattimena, dan A. P. Astuti 2024. Pertumbuhan Alami (*Natural Increase*) Sapi Potong di Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*, 12(1), 43-50.

Pamungkas, A. Batubara., M. Doloksaribu, dan E. Sihite. 2009. *Petunjuk Teknis: Potensi Plasma Nutfah Kambing Lokal Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Sumatera Utara.

Pemerintah Kota Pekanbaru. 2020. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penataan Kecamatan. Lembar Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2020 Nomor 2. <https://peraturan.bpk.go.id/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2024.

Pipiet, O. 2007. Perkembangan Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Tanah Toraja. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.

Posumah, C., E. Wantasen, M. A. Manese dan L. S Kalangi. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Kambing di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *Zootec*, 41(1), 265-276.

Putra, Y.E. 2017. Struktur dan Dinamika Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Reni, D. S. 2016. Struktur dan Dinamika Populasi Ternak Kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Roger, C. M dan Subandrio. 1997. *Sheep and Goat Production Handbook for Southeast Asia*. Small Ruminant-Collaborative Reserch Support Program. University of California. Davis.

Sari, N.M. 2014. Pendugaan Bobot Badan Kambing Kacang dan Kambing Jawarandu di Peternakan Rakyat Kota Pekanbaru dengan Menggunakan Analisis Regresi Linear. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

- Sari, R.D. 2016. Struktur dan Dinamika Populasi Ternak Kambing Kacang di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Sarwono, B. 2005. *Beternak Kambing Unggul*. Cetakan ke-VIII. Penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Setiadi, B. 2003. Alternatif Konsep Pembibitan dan Pengembangan Usaha Ternak Kambing. *Makalah Sarasehan "Potensi Ternak Kambing dan Propek Agribisnis Peternakan"*, 9 September 2003. Bengkulu.
- Sianipar, J., A. Batubara. S. Karokaro dan S. P. Ginting. 2005. Efisiensi Nutrisi pada Kambing Kosta, Gembrong dan Kacang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. Puslitbang Peternakan Badan Litbang Pertanian. Bogor. 12–13 September 2005. 630-636
- Soekartawi, 1998. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugeng, B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumadi. 2001. Estimasi Dinamika Populasi dan *OutPut* Kambing Peranakan Ettawah di Kabupaten Kulon Progo. *Buletin Peternakan*. 25 (4): 161-171.
- Supriyanto, S., A. F. Haryandini, dan N. Nurdyati. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Kambing. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17 (32): 137-149.
- Sutama, I. K., dan I.G.M. Budiarana 2009. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Cetakan Ke-3 Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tarigan, A. 2009. Produktivitas dan Pemanfaatan *Indigofera* sp sebagai Pakan Ternak Kambing pada Interval dan Intensitas Pemotongan yang Berbeda. *Tesis*. Institut Pertanian. Bogor. Bogor.
- Tatipikalawan, J.M., dan S.C. Hehanussa. 2006. Estimasi *Natural Increase* Kambing Lokal di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Agroforestri* I (3) : 65-69.
- Utami LS., S. Baba., dan S. N. Sirajuddin. 2016. Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Usaha Ternak Kerbau di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JITP*. 4 (3): 146-150
- Welerubun, I. N. T. Ekowati, dan A. Setiadi. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. *J. Agromedia*. 34(2): 54-64.

- Williamson, G. dan W. J. A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Terjemahan: D. Darmaja. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Wily, F. D., A. Kaka, dan D. U. Pati, 2022. Struktur Populasi dan Performans Reproduksi Ternak Kambing pada Peternakan Rakyat di Desa Kuta Kecamatan Kanatang. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1), 43-47.
- Yendraliza, Y., M. Magfirah, dan M. Rodiallah. 2018. Struktur Populasi dan Potensi Kecamatan Benai di Kabupaten Kuantan Singgingi untuk Pengembangan Sapi Potong. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan*, 21 (2): 70-77.
- Yusuf R, 2017. Analisis Pendapatan Beternak Kambing pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Peternak Kambing di Kecamatan Binawidya

Responden ke-	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Bertenak	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	63	SMP	10	Laki-laki	Petani
2	40	SMA	3	Laki-laki	Buruh
3	77	SD	8	Laki-laki	Petani
4	42	SMP	4	Laki-laki	Buruh
5	45	SMA	10	Laki-laki	Buruh
6	49	SD	8	Laki-laki	Petani
7	48	SMP	5	Laki-laki	Petani
8	52	SMP	5	Laki-laki	Buruh
9	32	SMA	12	Laki-laki	Peternak
10	35	SMA	8	Laki-laki	Peternak
11	42	SD	5	Laki-laki	Petani
12	61	SMP	5	Laki-laki	Buruh
13	38	SMA	5	Laki-laki	Buruh
14	49	SMK	3	Laki-laki	Buruh
15	56	SMA	5	Laki-laki	Buruh
16	48	SMA	5	Laki-laki	Peternak
17	55	SMP	8	Laki-laki	Peternak
18	70	SMP	10	Laki-laki	Buruh
19	37	SMK	4	Laki-laki	Buruh
20	44	SMP	3	Laki-laki	Buruh
21	47	SD	5	Laki-laki	Petani
22	46	SMP	5	Laki-laki	Buruh
23	50	SMP	3	Laki-laki	Buruh
24	74	SMP	5	Laki-laki	Petani
25	40	SMP	4	Laki-laki	Peternak
26	52	SMP	3	Laki-laki	Petani
27	37	SD	4	Laki-laki	Buruh
28	47	SMK	3	Laki-laki	Buruh
29	60	SMP	10	Laki-laki	Peternak
30	53	SMP	6	Laki-laki	Buruh
31	57	SMP	10	Laki-laki	Peternak
32	72	SD	15	Laki-laki	Buruh
33	52	SMK	3	Laki-laki	Buruh
34	40	SMK	7	Laki-laki	Buruh
35	52	SMP	6	Laki-laki	Buruh

Rekapitulasi

Presentase

**Lampiran 2. Struktur Populasi Kambing Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.**

Responden Nomor	Jumlah	Anak		Muda		Dewasa	
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
1	20	1	2	5	7	2	3
2	8	-	1	2	1	2	2
3	6	-	1	1	2	1	1
4	8	1	1	1	1	1	3
5	8	-	2	1	2	2	2
6	8	1	-	-	2	1	3
7	11	2	1	2	3	1	2
8	6	-	1	2	1	1	1
9	60	6	4	13	5	15	17
10	78	5	3	20	10	20	20
11	10	2	-	-	1	4	3
12	7	1	1	2	1	1	1
13	5	-	2	1	-	2	3
14	8	-	1	-	1	2	3
15	6	1	1	1	4	1	1
16	12	3	1	2	4	2	4
17	5	1	2	2	4	2	4
18	7	1	-	2	-	2	2
19	9	-	2	-	2	3	2
20	9	1	-	-	1	3	3
21	-	-	-	-	3	2	3
22	9	-	-	3	-	3	3
23	7	1	1	-	1	3	3
24	8	-	-	-	1	3	3
25	9	-	-	-	1	3	4
26	10	2	-	-	-	3	3
27	6	-	1	1	-	2	2
28	7	1	1	-	1	2	5
29	13	2	-	-	1	2	2
30	7	-	2	2	1	-	2
31	15	2	1	2	-	1	4
32	14	3	-	2	-	1	4
33	9	-	2	1	1	2	3
34	7	-	-	-	2	3	2
35	7	-	2	1	-	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>446</b>	<b>37</b>	<b>39</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>107</b>
							<b>122</b>

### Lampiran 3. Dokumentasi

#### Wawancara dengan peternak kambing kacang



Menghitung Jumlah Ternak Kambing Kacang

Kandang semi intensif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Kandang panggung



Kambing Kacang Jantan Dewasa



Tempat Pakan



Pemberian pakan



Kambing Kacang Betina Dewasa



Penangkapan Ular (hama) di kandang